

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

1. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pendidikan berupa pemberian pelatihan dan pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan masyarakat khususnya dunia kependidikan baik dalam proses belajar mengajar maupun administrasi sekolah, sehingga diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan dan mengatasinya.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Perguruan Tinggi Negeri yang mempunyai tujuan untuk mendidik dan menyiapkan tenaga kependidikan yang professional. Oleh karena itu, Universitas Negeri Yogyakarta menyiapkan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu upaya untuk melatih calon tenaga kependidikan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk profesinya, akan tetapi menjunjung tinggi nilai moral dan sikap.

PPL memiliki misi sebagai wadah pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang professional. PPL yang telah dilakukan di sekolah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal, dan menghayati permasalahan yang ada di lembaga kependidikan, baik terkait dengan proses pembelajaran, maupun manajerial kelembagaan. PPL merupakan wadah atau sarana yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dalam proses pendidikan di sekolah beserta permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya.

Pelaksanaan kegiatan PPL terdiri dari Pra PPL dan PPL. Kegiatan Pra PPL ialah observasi lingkungan belajar dan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan PPL ini mahasiswa diterjunkan di sekolah untuk dapat

mengamati, mengenal, dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi guru.

Adapun beberapa dimensi yang harus dipenuhi bagi calon tenaga pendidik, selain kompetensi dibidangnya masing-masing, memiliki sifat tauladan. Hal ini sesuai dengan teori tiga dimensi kompetensi guru yang mencakup, sifat-sifat kepribadian yang luhur, penguasaan bidang studi dan ketrampilan mengajar. Dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan ini, mahasiswa diterjunkan ke sekolah atau lembaga dalam jangka waktu tertentu secara bertahap dan berkesinambungan untuk dapat mengenal, mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru atau tenaga kependidikan. Bekal pengalaman yang telah diperoleh diharapkan dapat dipakai sebagai modal untuk mengembangkan diri sebagai calon guru atau tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis (profesional kependidikan).

Berikut kegiatan pelaksanaan PPL bagi mahasiswa studi kependidikan meliputi:

a. Observasi lapangan

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, praktikan melakukan observasi ke lapangan khususnya yang berkaitan dengan situasi dan kondisi SMA N 2 Banguntapan Bantul sebagai tempat pelaksanaan PPL.

b. Pelaksanaan Praktik Mengajar

- 1) Latihan mengajar terbimbing
- 2) Latihan meangajar mandiri

c. Praktik Persekolahan

- 1) Pengelolaan Administrasi sekolah dan Administrasi Kelas.
- 2) Pembuatan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, media pembelajaran)

3) Pengelolaan, pemeliharaan dan pelayanan beberapa sarana dan prasarana sekolah seperti sarana bidang studi , UKS, laboratorium perpustakaan.

d. Penyusunan Laporan PPL

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Mengenal dan mengetahui secara faktual proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya di tempat praktik.
- 2) Memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan tentang pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan beragam ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.
- 4) Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memperoleh sumbang pikir berupa inovasi-inovasi dalam kegiatan pendidikan.
- 2) Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan pendidikan.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Memperoleh masukan perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan pembelajaran dapat disesuaikan.

- 2) Memperoleh masukan mengenai kasus-kasus didunia pendidikan sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengembangan penelitian.
- 3) Memperluas jalinan kerjasama dengan instansi lain.

2. Kondisi Fisik

SMA N 2 Banguntapan merupakan sekolah di tingkat satuan pendidikan menengah atas yang berlokasi di Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Sekolah yang terletak di lahan seluas 4 hektar didukung oleh tenaga pengajar dan karyawan sejumlah kurang lebihnya 48 orang guru, 14 orang karyawan tetap dan 7 karyawan tidak tetap, peserta didik yang terdapat di sekolah ini sekitar 642 orang. SMA N 2 Banguntapan memiliki dua program studi IPA dan IPS.

Untuk kegiatan proses belajar mengajar teori umum dilaksanakan di dalam kelas sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar berupa praktikum dilaksanakan di laboratorium TIK, laboratorium Kimia, laboratorium Biologi dan laboratorium Fisika.

Penerjunan dan observasi ke sekolah pada tanggal 22 Februari 2014 dan 4 Maret 2014. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi nyata tentang sekolah baik dari segi fisik maupun nonfisik atau meliputi segi akademik maupun non akademik. Adapun hasil yang dapat kami dapatkan adalah :

1. Kondisi Fisik Sekolah

SMA N 2 Banguntapan beralamat lengkap di Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. SMA ini berdiri di lahan dengan luas kurang lebih 4 hektar. Bangunannya terdiri dari ruang-ruang dengan kondisi, yaitu :

a. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah memiliki kondisi yang cukup baik, dimana ruangan kepala sekolah tertata rapi, bersih, dan cukup nyaman hanya

saja ruangan kepala sekolah berukuran kecil, sehingga kapasitas ruangan belum maksimal. Ruang Kepala Sekolah juga memiliki ruangan yang khusus untuk menerima tamu.

Ruang wakil kepala sekolah berada disebelah timur dari ruang kepala sekolah. Kondisi ruang wakil kepala sekolah kurang baik karena bergabung dengan ruang guru dan berukuran sempit, sehingga mengurangi kenyamanan dalam bekerja. Namun ruang untuk wakil-wakil kepala sekolah masih menjadi satu. Dimana wakil kepala sekolah SMA N 2 Banguntapan ada tiga, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan, beserta wakil kepala sekolah bidang humas.

b. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang cukup baik. Dimana dokumen tertata dengan rapi dan kondisi tempat kerja para pegawai tata usaha tidak ada kerusakan pada dinding-dinding maupun atap. Selain itu alat kerja ruang tata usaha cukup baik untuk digunakan, misalnya *printer*, lampu penerangan, komputer, dan perlengkapan tulis.

c. Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang bimbingan dan konseling SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang baik akan tetapi, kondisi ruangan yang agak sempit, menyebabkan kinerja bidang bimbingan dan konseling belum maksimal. Fasilitas ruangan bimbingan dan konseling cukup memadai dan dalam kondisi yang baik.

d. Ruang Laboratorium Komputer

Ruang laboratorium Komputer SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang kurang baik, karena ruangan kurang bersih. Komputer-komputer laboratorium komputer ini memiliki kondisi yang baik. Pada saat pelajaran komputer setiap peserta didik mendapat satu komputer.

e. Ruang Kelas Teori

Ruang kelas teori SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang sangat tidak nyaman. Dimana kondisi ruangan tidak mendukung untuk proses pembelajaran, kondisi ruangan yang gelap, kotor, kurangnya sarana pra sarana di dalam kelas dan sirkulasi udara yang kurang baik.

f. Gudang

Gudang memiliki kondisi yang kurang baik untuk ditempati dan menempatkan barang. Hal ini disebabkan karena ukuran gudang kurang besar untuk menempatkan barang yang cukup banyak sehingga kadang barang di tempatkan di tempat lain. Kondisi ini menyebabkan lingkungan sekolah kurang tertata.

g. Aula

Aula SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang cukup baik. Dimana kondisinya selalu dijaga agar terus baik. Karena ruangan ini sering digunakan. Namun, ruangan ini sangat sempit sehingga tidak bisa menampung seluruh peserta didik jika mengadakan suatu kegiatan.

h. Masjid

Masjid SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang sangat baik. Dimana dindingnya bersih, lantainya bersih. Hal ini dikarenakan setiap harinya dijaga agar nyaman digunakan untuk melakukan shalat.

i. Ruang Guru

Ruang guru memiliki kondisi yang sangat tidak nyaman, selain sempit pencahayaan ruangan ini kurang baik serta tidak tertata dengan baik.

Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan dalam bekerja.

j. Perpustakaan

Perpustakaan SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi fisik yang sangat baik, namun kurang besar untuk menampung peserta didik.

Disamping itu, koleksi referensi buku masih kurang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar.

k. Koperasi Siswa

Koperasi siswa memiliki kondisi fisik yang cukup baik.

l. UKS

UKS SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi fisik yang cukup baik.

Akan tetapi, beberapa sudut ruangan kurang terawat dan kondisinya berdebu. Obat-obatan yang tersedia kurang memadai.

m. Kamar Mandi dan WC

Kamar mandi dan WC SMA N 2 Banguntapan untuk guru dan peserta didik memiliki kondisi fisik yang baik. Namun tidak semua kamar mandi dan WC untuk peserta didik pada SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang baik. Kondisi yang tidak baik ini antara lain: Pintu tidak dapat ditutup, tidak ada pintu, tidak ada air, dan dindingnya penuh coretan dengan cat semprot.

n. Kantin

Kantin SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang buruk. Dari segi kebersihan dan kenyamanan masih kurang memadai. Selain itu kantin

SMA N 2 Banguntapan kurang luas untuk menampung banyaknya peserta didik.

o. Pos SATPAM

Pos SATPAM SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang baik.

p. Lapangan

SMA N 2 Banguntapan memiliki 1 lapangan basket yang memiliki kondisi yang baik.

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Potensi Peserta Didik

Potensi didik SMA N 2 Banguntapan pada umumnya cukup baik, hal ini terlihat dari prestasi peserta didik SMA N 2 Banguntapan dibidang akademik maupun non akademik, baik kesenian maupun olah raga. Hal ini dapat di lihat dari perolehan trofi kejuaran yang didapat selama 4 tahun terakhir, yakni

1.	Juara 1 Olimpiade tingkat Kab. Bantul tahun 2009
2.	Juara harapan 1 Tari Tradisional tingkat Prop. DIY tahun 2009
3.	Juara 2 Bola Basket Putri PORSENI tingkat Kab. Bantul tahun 2009
4.	Juara III Sepak Takraw PORDA Kab. Bantul tahun 2009
5.	Juara 1 Bola Basket Putri PORDA Kab. Bantul tahun 2009
6.	Juara 1 Olimpiade SAINS Astronomi Kab. Bantul tahun 2010
7.	Juara IV bola basket Bupati CUP tahun 2010
8.	Juara III Dayung SC PORDA Kab. Bantul tahun 2010
9.	Juara II Dayung DS PORDA Kab. Bantul tahun 2010
10.	Juara I Lomba Adiwiyata Tingkat Provinsi DIY tahun 2013

11.	Juara umum lomba MTQ tingkat Kecamatan Banguntapan 2013
-----	---

Untuk menggali minat dan bakat siswa-siswi baik dibidang akademik, kesenian, maupun olahraga, maka sekolah mengadakan kegiatan diluar jam pelajaran yakni adanya kegiatan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang diikuti antara lain :

Ekstrakurikuler Wajib	Ekstrakurikuler Pilihan
1. Pramuka (wajib untuk kelas X)	1. Bola volley
	2. Bola kaki
	3. Bola basket
	4. PMR
	5. Karya ilmiah remaja (KIR)
	6. Seni Tari
	7. Seni ketoprak
	8. Seni batik
	9. Seni musik
	10. Paduan suara
	11. Pemilahan Sampah Anorganik

b. Potensi Guru

Secara umum, guru di SMA N 2 Banguntapan telah menyelesaikan pendidikan Strata 1. Staf pengajar di SMA 2 Banguntapan secara keseluruhan adalah PNS dan diantaranya masih GTT (Guru Tidak Tetap).

Berikut rincian staf pengajar berdasarkan mata pelajarannya :

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru		
		< S1	S1	Keterangan
1.	Bimbingan Konseling (BK)		3	

2.	Pendidikan Agama Islam		2	
3.	Pendidikan Agama Katolik		1	
4.	Pendidikan Agama Kristen		1	
5.	Pendidikan Agama Hindu		1	
6.	Pendidikan Bahasa Indonesia		3	
7.	Pendidikan Bahasa Inggris		3	
8.	Pendidikan Bahasa Jerman		1	
9.	Pendidikan Bahasa Jawa		3	
10.	Pendidikan Seni Musik		1	
11.	Pendidikan Seni Rupa		1	
12.	Pendidikan Matematika		4	
13.	Pendidikan Kimia		2	
14.	Pendidikan Fisika		2	
15.	Pendidikan Biologi		3	
16.	Pendidikan Sejarah		2	
17.	Pendidikan Sosiologi		2	
18.	Pendidikan Geografi		2	
19.	Pendidikan Kewarganegaraan		3	
20.	Pendidikan Akuntansi		1	
21.	Pendidikan Ekonomi		3	
22.	Pendidikan Teknik Informatika		2	
23.	Pendidikan Jasmani		1	

c. Potensi karyawan

Jumlah karyawan di SMA N 2 Banguntapan adalah 21 orang dimana 7 diantaranya sudah PNS sedangkan sisanya masih PTT (Pegawai Tidak Tetap). Karyawan ini terdiri dari petugas perpustakaan, karyawan TU,

penjaga malam, satpam, petugas laboratorium, dll. Tingkat pendidikan dari karyawan SMA N 2 Banguntapan mayoritas adalah sampai SMA.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA N 2 Banguntapan dimulai dari pukul 07.10 sampai dengan pukul 14.25 WIB kecuali pada hari Senin yang diakhiri pada pukul 13.40 serta hari Jum'at yang diakhiri pada pukul 11.15 WIB karena jumlah jam pelajaran yang lebih sedikit.

Kegiatan belajar mengajar di SMA N 2 Banguntapan dapat berjalan dengan lancar karena setiap guru pendidik pada umumnya telah dibekali dengan kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang baik dengan pedoman pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu adanya sertifikasi guru juga membuat para guru lebih professional dalam kegiatan belajar-mengajar.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Dalam pelaksanaan PPL di SMA N 2 Banguntapan terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

1. Pra PPL

Sebelum kegiatan PPL dimulai, mahasiswa PPL UNY telah melaksanakan:

- a. Sosialisasi dan Koordinasi
- b. Observasi KBM dan manajerial
- c. Observasi Potensi
- d. Identifikasi Permasalahan
- e. Diskusi bersama guru pembimbing
- f. Meminta persetujuan guru pembimbing PPL sekolah tentang rancangan program yang akan dilaksanakan

2. Rancangan Program

Dari hasil pra PPL kemudian digunakan untuk menyusun rancangan program. Rancangan program berdasarkan pada pertimbangan:

- a. Permasalahan sekolah sesuai dengan potensi yang ada
- b. Kemampuan mahasiswa
- c. Faktor pendukung (sarana dan prasarana)
- d. Ketersediaan dana
- e. Ketersediaan waktu
- f. Kestinambungan program

3. Penjabaran Program Kerja PPL

Program kerja PPL yang akan dikerjakan antara lain:

- a. Membuat RPP sesuai dengan silabus yang ada.
- b. Membuat administrasi pendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- c. Mencari bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu
- d. Mengajar dan mendidik peserta didik di kelas beserta menanamkan pendidikan karakter bangsa
- e. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan PPL di sekolah.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL PPL

A. Persiapan PPL

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan kurang lebih selama 2,5 bulan, dimana mahasiswa PPL harus benar-benar melakukan persiapan diri baik fisik maupun mental. Adapun persiapan yang diadakan oleh UNY dan harus diikuti oleh mahasiswa PPL sebelum terjun langsung ke sekolah antara lain :

1. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum mengambil mata kuliah PPL. Kuliah pembelajaran mikro merupakan bekal mahasiswa sebelum diterjunkan ke tempat praktik mengajar, dimana mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri enam sampai sepuluh orang dengan satu dosen pembimbing serta diberikan simulasi mengajar. Praktik Pengajaran Mikro meliputi :

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- b. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas.
- c. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.
- d. Praktik membuka pelajaran.
- e. Praktik mengajar dengan metode maupun permainan yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.
- f. Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda (materi fisik dan non fisik).
- g. Teknik bertanya kepada peserta didik.

- h. Praktik menggunakan media pembelajaran (OHP/transparansi, LCD proyektor, dan lain sebagainya).
- i. Praktik menutup pelajaran.

Penilaian pengajaran mikro dilakukan oleh dosen pembimbing pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian itu mencakup tiga komponen yaitu orientasi dan observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan kompetensi kepribadian dan sosial.

Mata kuliah ini merupakan simulasi kecil dari pembelajaran di kelas dengan segala hal yang identik sehingga dapat memberikan gambaran tentang suasana kelas. Perbedaan dari Pengajaran Mikro ialah terletak pada alokasi waktu, peserta didik, dan instrumentasi dalam pembelajaran di kelas.

Alokasi waktu dari pengajaran mikro adalah sekitar 10 - 30 menit, tergantung dari dosen dan jumlah peserta pengajaran mikro. Mahasiswa dituntut dapat memaksimalkan waktu yang ada untuk memenuhi target yang hendak dicapai. Selain itu mahasiswa dituntut untuk memperoleh nilai pengajaran mikro minimal B untuk dapat diizinkan mengajar di tempat praktek lapangan (sekolah).

2. Pembekalan PPL

Pembekalan dilaksanakan dalam kelompok kecil berdasarkan kelompok sekolah atau lembaga dengan DPL PPL sebagai pengisi materi pembekalan. Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru bidang pendidikan, dan materi teknis yang terkait dengan PPL. Peserta pembekalan dinyatakan lulus apabila mengikuti seluruh rangkaian pembekalan dengan tertib dan disiplin serta mengikuti pendalaman dengan DPL masing-masing.

3. Observasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas agar mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai kondisi belajar mengajar sesungguhnya. Hasil observasi kegiatan pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai modal awal bagi mahasiswa agar dapat mempersiapkan kegiatan belajar mengajar lebih matang.

Observasi kelas dilaksanakan pada hari Jumat 28 Februari 2014 bertempat di kelas X-5 dengan guru pengampu mata pelajaran Kimia Ibu Masiyati, S.Pd. Adapun beberapa aspek yang diamati saat observasi ialah sebagai berikut :

- 1) Perangkat Pembelajaran
 - a) Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)
 - b) Silabus
 - c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Proses Pembelajaran
 - a) Membuka Pelajaran
 - b) Penyajian Materi
 - c) Metode Pembelajaran
 - d) Penggunaan Bahasa
 - e) Penggunaan Waktu
 - f) Gerak
 - g) Cara Memotivasi Peserta Didik
 - h) Teknik Bertanya
 - i) Penggunaan Media
 - j) Bentuk dan Cara Evaluasi
 - k) Menutup Pelajaran
- 3) Perilaku Peserta Didik

- a) Perilaku di dalam kelas
- b) Perilaku diluar kelas

Berdasarkan observasi praktikan diharapkan dapat

- 1) Mengetahui adanya perangkat pembelajaran.
- 2) Mengetahui proses dan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Mengetahui bentuk dan cara evaluasi.
- 4) Mengetahui perilaku peserta didik di dalam maupun luar kelas.
- 5) Mengetahui metode, media dan prinsip mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- 6) Mengetahui sarana prasarana serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 7) Observasi pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan. Hasil Observasi dapat dilihat di lampiran

a. Pengembangan Rencana Pembelajaran

Pengembangan Rencana Pembelajaran, meliputi :

- 1) Pembuatan Administrasi Pengajar
 - a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - b) Lembar Kerja Peserta Didik
 - c) Program Tahunan
 - d) Program Semester
 - e) Presensi Peserta Didik
 - f) Sistem Penilaian

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan selama praktik mengajar adalah media yang menunjang proses belajar mengajar. Media dapat berupa gambar, kartu soal, slide, dan lainnya. Dalam pembuatan media

pembelajaran diperlukan bimbingan guru pembimbing agar tidak terjadi kesalahan.

Untuk hasil dari observasi kelas yang telah dilakukan dapat melihat pada tabel hasil observasi, pada lampiran 1. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung sebagaimana mestinya, hanya saja terdapat beberapa hambatan dalam proses tersebut seperti pengelolaan kelas, variasi penggunaan metode pembelajaran. Sehingga peserta PPL membuat persiapan mengajar sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti Metode *Cooperative Learning*.
3. Soal evaluasi
4. *Handout*
5. Administrasi Pendidik

4. Konsultasi Guru Pembimbing

Mata pelajaran dan guru pengampu ditentukan oleh koordinator PPL, yakni Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum. Mata pelajaran yang diampu oleh penulis ialah Kimia.

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, praktikan hendaknya mengadakan konsultasi dengan guru pembimbing. Setelah mendapatkan pengarahan, persiapan selanjutnya ialah mempelajari silabus, menentukan materi pembelajaran kemudian membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

5. Pembuatan Persiapan Mengajar

Setelah menerima surat edaran praktik mengajar dari sekolah terkait, maka mahasiswa langsung menemui dengan guru pembimbing dalam hal ini Ibu. Masiyati, S.Pd untuk berkonsultasi mengenai mata pelajaran yang akan diampunya dan pelaksanaan praktik mengajar di kelas X MIA 3 dan X MIA 4. Praktikan juga membuat RPP sesuai dengan silabus dan selalu mengkonsultasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan praktik mengajar.

B. Pelaksanaan PPL

1. Pengisian Buku Administrasi Pendidik

Pengisian Buku Administrasi Pendidik merupakan agenda wajib yang harus dilakukan. Karena semua hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran terkandung di dalamnya. Hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Kalender akademik
- b. Jadwal mengajar
- c. Analisis waktu efektif
- d. Program kerja pendidik
- e. Analisis materi pembelajaran
- f. Pencapaian target kurikulum
- g. Daftar hadir
- h. Daftar nilai
- i. Dan lain sebagainya

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada administrasi pendidik, pada lampiran .

2. Penyusunan Rencana Proses Pembelajaran

Penyusunan rencana proses pembelajaran (RPP) bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam rangka mendukung proses pembelajaran. Penyusunan RPP ini bermanfaat sebagai acuan bagi guru untuk mengkondisikan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Di dalam RPP ini terkandung tujuan pembelajaran, materi pembelajaran hingga skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dipersiapkan sebaik mungkin agar waktu pembelajaran menjadi efisien dan efektif dalam memberikan materi pembelajaran. Agar lebih jelas dengan RPP mengajar yang dibuat maka dapat melihat salah satu contoh RPP mengajar pada lampiran .

3. Praktik Mengajar

a) Persiapan Mengajar

Sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas, mahasiswa praktikan harus membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana Program Pembelajaran tersebut berfungsi sebagai panduan atau acuan saat melakukan kegiatan mengajar di kelas. Persiapan yang dilakukan antara lain:

a. Konsultasi guru pembimbing

Kegiatan konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum praktikan melakukan praktik mengajar dan setelah praktik mengajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk lebih memantapkan persiapan sebelum praktik mengajar dan untuk mengetahui evaluasi maupun kritik dan saran dari guru pembimbing setelah mahasiswa praktikan selesai melaksanakan praktik mengajar.

b. Penyiapan dan penguasaan materi

Pada kegiatan ini mahasiswa praktikan menentukan materi yang akan disampaikan untuk setiap pertemuan mengajar di kelas dengan

bimbingan guru kimia. Kemudian mahasiswa praktikan menyiapkan materi tersebut sesuai indikator yang akan dicapai pada setiap pertemuan. Agar penyampaian materi mudah diterima oleh peserta didik, maka praktikan harus mempelajari materi yang akan disampaikan terlebih dahulu agar lebih menguasai dan mendalami materi yang akan disampaikan.

c. Penyusunan rencana pembelajaran (RPP)

Menyusun RPP merupakan salah satu kegiatan persiapan seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Penyusunan RPP dilakukan atas bimbingan Ibu Masiyati, S.Pd selaku guru pembimbing PPL kimia. RPP disusun agar praktik pengajaran berlangsung terarah dan efisien. Penyusunan RPP sesuai dengan silabus yang digunakan.

d. Penyiapan media pembelajaran

Penyiapan media pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar serta menarik. Karena dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan jelas diharapkan para peserta didik akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Oleh karena itu sebelum mengajar perlu disiapkan media yang berupa slide powerpoint.

e. Perencanaan sistem penilaian dan evaluasi

Untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan maka perlu diadakan penilaian dan evaluasi. Penentuan sistem penilaian dan evaluasi dilakukan atas bimbingan guru.

b) Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar dimulai hari Jumat tanggal 8 Agustus 2014 sampai dengan Rabu 10 September 2014. Dalam hal ini praktikan

mendapat kesempatan praktik mengajar di kelas kelas X MIA 3 dan X MIA 4

Adapun jadwal mengajar praktikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal mengajar mata pelajaran Kimia sebelum direvisi

Hari	Jam	Kelas
Rabu	1-3	X MIA 3
Jumat	1-3	X MIA 4

Tabel 2. Jadwal mengajar mata pelajaran Kimia setelah direvisi

Hari	Jam	Kelas
Rabu	1-3	X MIA 4
	4-6	X MIA 3

Tabel 3. Jam pelajaran normal

Jam Ke	Waktu
1	07.00-07.45
2	07.45-08.30
3	08.30-09.15
Istirahat	09.15-09.30
4	09.30-10.15
5	10.15-11.00
6	11.00-11.45
Istirahat	11.45-12.10
7	12.10-12.55
8	12.55-13.40
9	13.40-14.25

Untuk daftar pertemuan dan materi pelajaran yang diberikan di kelas

XII, berikut ini tabel penjabarannya :

Tabel 3. Daftar pertemuan dan materi pelajaran yang diberikan

Hari / Tanggal	TM	Materi Pelajaran	Kelas
Jumat, 8 Agustus 2014	1	<ul style="list-style-type: none"> • Hakikat Ilmu Kimia, • Keselamatan Kerja Laboratorium • Peranan Ilmu Kimia 	X MIA 4
Rabu, 12 Agustus 2014	2	<ul style="list-style-type: none"> • Hakikat Ilmu Kimia, • Keselamatan Kerja Laboratorium • Peranan Ilmu Kimia 	X MIA 3
Jumat 15 Agustus 2014	3	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Teori Atom dari Teori Atom Dalton sampai Teori Atom Mekanika Kuantum 	X MIA 4
Selasa, 19 Agustus 2014	4	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Teori Atom dari Teori Atom Dalton sampai Teori Atom Mekanika Kuantum 	X MIA 2
	5	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Konfigurasi Elektron dengan Tabel Periodik Unsur 	XI MIA 4
Rabu, 20 Agustus 2014	6	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Teori Atom dari Teori Atom Dalton sampai Teori Atom Mekanika Kuantum 	X MIA 3

	7	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Konfigurasi Elektron dengan Tabel Periodik Unsur 	XI MIA 4
Jumat, 22 Agustus 2014	8	<ul style="list-style-type: none"> • Nomor Massa, Nomor Atom dan Isotop, Isoton dan Isobar 	X MIA 4
Rabu, 26 Agustus 2014	9	<ul style="list-style-type: none"> • Konfigurasi Elektron Bohr dan Bilangan Kuantum 	X MIA 4
	10	<ul style="list-style-type: none"> • Nomor Massa, Nomor Atom dan Isotop, Isoton dan Isobar • 	X MIA 3
Rabu, 3 September 2014	11	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan Harian ke-1 dengan materi Hakikat Ilmu Kimia, Perkembangan Teori Atom, Nomor Atom, Nomor Massa, Isotop, Isoton, dan Isobar, dan Konfigurasi Elektron Bohr 	X MIA 4
	12	<ul style="list-style-type: none"> • Konfigurasi Elektron Bohr dan Bilangan Kuantum 	X MIA 3
Rabu, 10 September 2014	13	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan Harian ke-1 dengan materi Hakikat Ilmu Kimia, Perkembangan Teori Atom, Nomor Atom, Nomor Massa, Isotop, Isoton, dan Isobar, dan Konfigurasi Elektron Bohr 	X MIA 3

Praktikan melakukan praktik mengajar terbimbing bidang studi Kimia secara langsung. Untuk beberapa kali pada saat awal pertemuan di kelas, guru

pembimbing mendampingi praktikan masuk ke kelas dan mengamati langsung proses praktikan mengajar. Beberapa pertemuan berikutnya guru pembimbing tidak secara penuh mengamati pembelajaran di kelas. Praktikan dilepas dan diberi kewenangan oleh guru pembimbing untuk mengajar di kelas secara mandiri. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, salam, berdoa, dan presensi, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan untuk mengulas dan mengingatkan materi pelajaran sebelumnya, untuk menjembatani masuk ke materi yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut. Agar terjadi interaksi dan komunikasi dua arah antara praktikan dengan siswa, maka dalam setiap pertemuan selalu melibatkan siswa dalam menyelesaikan soal. Adapun metode mengajar yang digunakan praktikan adalah metode ceramah, tanya-jawab, diskusi dan latihan soal.

Setelah melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi mengenai pelaksanaan praktik mengajar, meliputi cara penyampaian materi, penguasaan materi, ketepatan media yang digunakan, waktu, kejelasan suara dan cara menguasai kelas. Jika selama proses pembelajaran ada kekurangan dan kesulitan dari praktikan, guru pembimbing akan memberikan arahan dan solusi, serta saran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Evaluasi, arahan dan masukan dari guru pembimbing digunakan oleh praktikan sebagai perbaikan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketrampilan mengajar pada pertemuan selanjutnya. Pada pelaksanaannya, praktikan melakukan praktik mengajar dengan rincian sebagai berikut:

a. Praktik mengajar

Praktikan mengajar di kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan dari sekolah. Adapun materi yang disampaikan

pada saat mengajar di kelas telah disiapkan sebelumnya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penentuan materi ajar untuk setiap pertemuan di kelas dibimbing oleh guru pembimbing.

b. Mengisi program pelaksanaan kegiatan PPL Harian

Kegiatan pengisian program pelaksanaan PPL harian ini dilaksanakan setiap hari ketika selesai mengajar. Program ini berisi kelas dan jam pelajaran, kompetensi dasar, indikator, metode, alat dan bahan, absensi, serta hambatan yang ditemui selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Program ini dimaksudkan untuk membantu dalam hal monitoring kegiatan PPL di kelas.

c. Mengoreksi

Kegiatan mengoreksi dilakukan setelah siswa mengumpulkan tugas dan melaksanakan ulangan harian. Setelah pengkoreksian, praktikan melakukan analisis dan menyimpulkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil pengkoreksian tugas siswa setelah kegiatan pembelajaran digunakan sebagai bahan evaluasi bagi praktikan sendiri untuk menindaklanjuti dan dalam hal remedial. Hasil ulangan harian digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap seluruh materi yang diajarkan. Hasil pengkoreksian latihan harian nantinya diserahkan kepada guru pembimbing.

d. Membuat Soal Ulangan Harian

Penyusunan soal ulangan harian dilakukan oleh praktikan sendiri. Soal Ulangan Harian untuk mata pelajaran Kimia yang dibuat harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Sebelum diberikan kepada siswa, soal ulangan yang telah dibuat oleh praktikan dikonsultasikan kepada guru pembimbing untuk

mengetahui tingkat kesulitan soal. Materi ulangan meliputi semua materi yang telah diajarkan pada K.D 1.1 dan KD 1.2. Jumlah soal sebanyak 10 butir soal esai untuk kelas X MIA 4 dan 11 soal esai untuk kelas X MIA 3.

e. Konsultasi Kegiatan Belajar

Praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pembimbing baik sebelum kegiatan mengajar maupun setelah kegiatan mengajar berlangsung. Sebelum mengajar di kelas, praktikan berkonsultasi tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan, RPP, media pembelajaran serta metode yang akan digunakan. Adapun setelah mengajar, praktikan berkonsultasi mengenai hambatan yang ditemui baik dari segi peserta didik maupun proses pembelajaran. Melalui konsultasi ini, praktikan mendapatkan masukan dan arahan serta kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan bagi praktikan.

f. Praktek persekolahan

Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan tidak hanya melakukan observasi dan mengajar, tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung praktik persekolahan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain membantu kegiatan-kegiatan di perpustakaan, ruang piket, membantu TU, membantu BK dan lain sebagainya. Praktikan melakukan kegiatan praktek persekolahan di tempat-tempat yang tersebut di atas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. kegiatan persekolahan ini dilakukan ketika praktikan tidak memiliki jam mengajar di kelas.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan, Hambatan Pelaksanaan dan Refleksi

Berdasarkan kesempatan tatap muka yang diberikan, praktikan berusaha melaksanakan tugas yang ada dengan sebaik-baiknya. Kegiatan PPL difokuskan pada kemampuan mengajar yang meliputi : penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar yang selanjutnya menyusun dan menerapkan alat evaluasi, serta analisis hasil evaluasi belajar siswa. Dalam praktek pembelajaran, praktikan selalu berusaha menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya, agar waktu dapat teralokasikan dengan baik dan semua materi dapat tersampaikan. Adapun hasil praktik mengajar meliputi :

1. Waktu mengajar cukup banyak. Jumlah KBM sebanyak 13 pertemuan terencana untuk kelas XMIA 3 dan X MIA 4.
2. Jumlah kelas yang diajar terdiri dari 2 kelas X MIA 3 dan X MIA 4
3. Penyusunan perangkat pembelajaran berjalan lancar. Hal ini dikarenakan koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dibuat sesuai strategi mengajar.
4. Metode mengajar yang digunakan cukup bervariasi, dari ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan latihan soal.
5. Penilaian dilakukan dengan keaktifan siswa dalam KBM, kuis, dan ulangan.
6. Penyiapan dan penguasaan materi cukup baik karena praktikan mempersiapkan KBM sesuai RPP dan kondisi kelas.
7. Penampilan gerak dirasa cukup oleh praktikan dengan gerak tangan dan jalan mendekati siswa di belakang.

8. Intonasi suara dalam penyampaian materi juga dirasa cukup oleh praktikan dimana adanya penekanan suara pada point penting serta suara lantang.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam melaksanakan program. Diantaranya adalah :

1. Faktor pendukung

- a. Dosen pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang sangat profesional dalam bidang pendidikan, serta memiliki keahlian untuk melakukan bimbingan yang baik dalam bidang studi yang terkait, sehingga praktikan diberikan pengalaman, masukan, arahan dan saran dalam kegiatan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik.
- b. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui dan dapat sekaligus diberikan masukan serta bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, praktikan diberikan kritik dan saran untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- c. Para siswa yang kooperatif dan interaktif serta aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM.
- d. Fasilitas untuk pembelajaran kimia cukup memadai, yaitu berupa ruang kelas yang kondusif, laboratorium kimia, dan perpustakaan. dengan baik dan lancar.

2. Faktor Penghambat

- a. Kebiasaan para peserta didik yang ramai sehingga dibutuhkan waktu untuk mengkondisikan kelas.

- b. Jadwal pelajaran yang sering mengalami revisi, sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- c. Setiap peserta didik mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, sehingga praktikan mengalami kesulitan ketika perbedaan tersebut sangat jauh dan harus memberikan perlakuan yang berbeda pula.

3. Solusi

- a. Dalam pelaksanaan praktik mengajar, diusahakan selalu berkoordinasi dengan guru pembimbing tentang teknik penguasaan kelas.
- b. Meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan baik serta berupaya untuk tegas terhadap siswa-siswi yang ramai.
- c. Lebih memperhatikan peserta didik yang ramai agar lebih fokus dalam belajar di kelas.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), guru pembimbing mata pelajaran kimia memberikan bimbingan secara langsung, baik sebelum maupun sesudah melaksanakan praktik mengajar. Guru pembimbing akan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan teknis mengajar yang dilakukan di lapangan sehingga apabila ada kekurangan dalam menyampaikan materi maupun yang lain dalam proses pembelajaran, guru pembimbing akan memberikan tanggapan kepada praktikan. Hal ini dimaksudkan agar praktikan dapat melakukan pengajaran yang lebih baik.

Selama praktik mengajar di SMA Negeri 2 Banguntapan telah banyak yang praktikan dapatkan antara lain adalah bahwa seorang guru dituntut untuk lebih memahami peserta didiknya dengan berbagai sifat dan karakter yang sangat beragam dan kadang sulit untuk dipahami. Selain itu mahasiswa keguruan dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran serta pandai memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Selain itu seorang guru harus berperan sebagai mediator bagi peserta didik dalam menemukan konsepnya sendiri. Karena apa yang kita dapat di bangku perkuliahan berbeda dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Banguntapan , Bantul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL telah dilakukan dengan baik berkat dukungan teman-teman dan bimbingan guru pembimbing yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Banguntapan , Bantul.
2. Pelaksanaan program PPL sangat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa praktikan, karena selain memberikan pengalaman untuk mengelola kelas dan membuat suasana pembelajaran yang efektif, sehingga sesuai dengan harapan untuk menghasilkan dan mendidik peserta didik menjadi lulusan yang mampu bersaing dan kompeten sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.
3. Melaksanakan PPL sesuai ketentuan akan menumbuhkan rasa profesionalan dan tanggung jawab mahasiswa praktikan sebagai calon tenaga pendidik untuk mengelola dan mengkondisikan kelas saat melakukan pembelajaran.
4. Pelaksanaan PPL disini merupakan salah satu kegiatan untuk memberikan mahasiswa praktikan menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan, dan diharapkan mampu bereksplorasi untuk menciptakan kemajuan-kemajuan dalam pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pengelolaan kelas. Dengan kata lain mahasiswa akan mengetahui secara nyata kegiatan baik itu terkait tugas, kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pengajar.

5. Selain sebagai tempat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki, pelaksanaan PPL juga menjadi sarana untuk menimba ilmu dan juga pengalaman yang tidak didapatkan dibangku perkuliahan, salah satunya dihadapkan dengan permasalahan yang tidak tentu dan datangnya juga tidak menentu saat proses belajar mengajar di sekolah baik itu mengenai manajemen sekolah ataupun manajemen pendidikan. Hal inilah nantinya akan menumbuhkan kedewasaan dalam mencari jati diri guna menumbuhkan rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki.
6. Keberhasilan proses belajar mengajar sangatlah dipengaruhi oleh pendidik atau guru dan peserta didiknya sendiri, selain didukung dan ditunjang oleh sarana dan prasarana pendukung yang melengkapi dan ada di sekolah itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 2 Banguntapan , Bantul, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Bagi SMA Negeri 2 Banguntapan , Bantul

- a. Perencanaan program-program sekolah baik bersifat akademis maupun non-akademis hendaknya dirancang jauh sebelum waktu pelaksanaan, sehingga program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.
- b. Pengembangan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya lebih variatif.
- c. Menambah buku-buku referensi yang berhubungan dengan mata pelajaran Kimiasebagai sumber belajar penunjang.

- d. Koordinasi yang baik antara mahasiswa, koordinator PPL, dan guru pembimbing perlu ditingkatkan demi kenyamanan proses PPL.
- e. Perawatan sarana dan prasarana yang ditinggalkan mahasiswa PPL.
- f. Memperhatikan masalah kebersihan lingkungan sekolah dan khususnya kebersihan WC sekolah.
- g. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Banguntapan , meskipun kegiatan PPL tahun 2014 telah berakhir.

2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Pelaksanaan KKN dan PPL sebaiknya diselenggarakan secara terpisah. Hal ini untuk memudahkan mahasiswa dalam menyusun segala kebutuhan administrasi sebagai calon pendidik dan mahasiswa praktikan dapat melaksanakan program KKN maupun PPL dengan lebih fokus.
- b. Sebagai calon pendidik alokasi waktu sebaiknya menitik beratkan kepada program PPL. Karena sebagai calon pendidik, praktikan lebih membutuhkan pengalaman-pengalaman nyata pada program PPL selama mengajar sehingga hasilnya diharapkan dapat membawa manfaat pada masa yang akan datang saat mahasiswa praktikan telah menjadi seorang tenaga pendidik. Dengan kata lain yaitu menambahkan jam atau waktu untuk pelaksanaan PPL, karena terkait dengan PPL dirasakan oleh mahasiswa praktikan masih kurang, baik itu dari segi ilmu dan pengalaman dalam mengelola pelajaran dan mengelola kelas dan juga dalam menghadapi permasalahan peserta didik yang latar belakangnya beragam, guna mencapai pembelajaran yang efektif dan kondusif.

- c. Format penyusunan laporan PPL sebaiknya diperjelas, baik itu dilakukan dengan cara sosialisasi yang benar, ataupun dengan cara mencantumkan format laporan yang sudah disahkan untuk penyesuaian dan persiapan penyusunan laporan PPL yang benar. Agar selesai tepat waktu dengan kejelasan dan persiapan yang lebih awal.
- d. Perlu dilakukan konfirmasi yang lebih *up to date* untuk pelaksanaan PPL, karena dirasakan disini pelaksanaan kurang tepat, salah satunya dilihat dari saat pelepasan, sedangkan dapat dilihat kondisi di sekolah sedang liburan semester. Hal inilah yang kurang dapat memaksimalkan pelaksanaan program PPL baik itu untuk persiapan pelaksanaan program dan juga bimbingan dengan masing-masing pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

TIM UPPL (2011), *Panduan KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2011*,
UNY PRESS, Yogyakarta

TIM UPPL (2011), *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta
2011*, UNY PRESS, Yogyakarta